BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perilaku merokok merupakan suatu fenomena yang umum di masyarakat Indonesia. Merokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia merupakan pola perilaku yang terjadi sehari-hari. Merokok merupakan perilaku yang sering dijumpai di berbagai tempat dan dianggap sebagai perilaku dalam masyarakat Indonesia. Bahkan perokok di masyarakat Indonesia ternyata tidak hanya di kalangan dewasa saja, tetapi juga pada remaja. Di era modern saat ini perilaku merokok sudah tidak terbendung lagi dikarenakan produksi rokok yang semakin meningkat. Jumlah perokok di Indonesia cenderung menunjukkan peningkatan setiap tahunnya.

Data *World Health Organization* menyatakan Indonesia merupakan salah satu negara dengan konsumsi rokok terbesar di dunia dan menduduki urutan ketiga dari sepuluh negara perokok terbesar di dunia. Di Indonesia terdapat 65 juta perokok (28% dari total penduduk) dan menghabiskan 239 miliar batang rokok dalamsatu tahun[1]. Jika kita melihat data dari kementrian kesehatan RI dapat kita lihat konsumsi rokok pada jenis kelamin laki – laki menunjukkan tingkat konsumsi yang cukup tinggi dibandingkan dengan konsumsi rokok pada jenis kelamin perempuan. Jika kita melihat data dari

[1] PUSAT DATA DAN INFORMASI KESEHATAN RI, *Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia 2007-2013*, diakses melalui www.depkes.go.id/, 15 april 2019, pukul 21.45 WIB

World Health Organization kita dapat mengambil sebuah garis besar bahwa setiap satu dari empat orang Indonesia adalah seorang perokok.

Perilaku merokok memiliki dampak negatif serta perilaku merokok merupakan perilaku yang sangat merugikan dilihat dari berbagai aspek. Dari bidang kesehatan rokok merupakan salah satu zat adiktif yang bila digunakan dapat mengakibatkan bahaya kesehatan bagi individu dan masyarakat. Rokok mengandungkurang lebih 4.000 zat kimia antara lain nikotin yang bersifat adiktif dan tar yang bersifat karsinogenik. Bahaya merokok itu adalah saat asap rokok yang penuh dengan aneka jenis partikel racun kimia masuk kedalam tubuh kita, melalui paru-paru yang kemudian diteruskan ke pembulu darah dan dipompa oleh jantung ke seluruh tubuh[2]. Rokok telah menjadi faktor risiko utama pada 6 dari 8 penyebab kematian di dunia, dalam abad ini dimana tercatat lebih dari lima juta orang mati setiap tahunnya karena rokok.

Permasalahan akibat merokok saat ini sudah menjadi topik yang terus menerus dibicarakan. Telah banyak artikel dalam media cetak dan pertemuan ilmiah, ceramah, wawancara radio atau televisi serta penyuluhan mengenai bahaya rokok dan kerugian yang timbul karena merokok. Seseorang yang bukan perokok bila terus-menerus terkena asap rokok dapat menderita dampak risiko penyakit jantung dan kanker paru-paru. Meningkatnya kematian akibat rokok berbanding lurus dengan jumlah remaja perokok yang setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan.

[2] Fuad, Baradja, *Love Your Life*, (Yogyakarta : Pro-U media, 2017), hlm 85.

Menurut Riset Kesehatan Dasar Kementrian Kesehatan Republik Indonesia prevelensi merokok pada usia 10 -18 terus meningkat dalam kurun waktu lima tahun. Usia tersebut masuk ke dalam kategori pelajar, maka dari itu perilaku merokok pada pelajar saat ini terus menunjukkan penikatan setiap tahunnya. Prevelensi sendiri memiliki arti sebagai jumlah keseluruhan kasus penyakit yang terjadi pada suatu waktu tertentu di suatu wilayah. Perilaku merokok pada remaja saat ini banyak kita lihat dimulai pada remaja Sekolah Menengah Pertama. Terutama untuk kelas 9 yang sudah mulai memasuki usia 15 tahun keatas. Perilaku merokok pada remaja SMP saat ini sangat sulit dihindari karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu internal dan eksternal. Fakor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri remaja tersebut seperti pengetahuan dan sikap. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi remaja dalam berperilaku seperti pengaruh dari keluarga dan teman sebaya dan juga termasuk di dalamnya adalah lingkungan sekolah.

Tabel 1.2 Prevelensi Merokok Pada Populasi Usia 10-18 Tahun, 2018

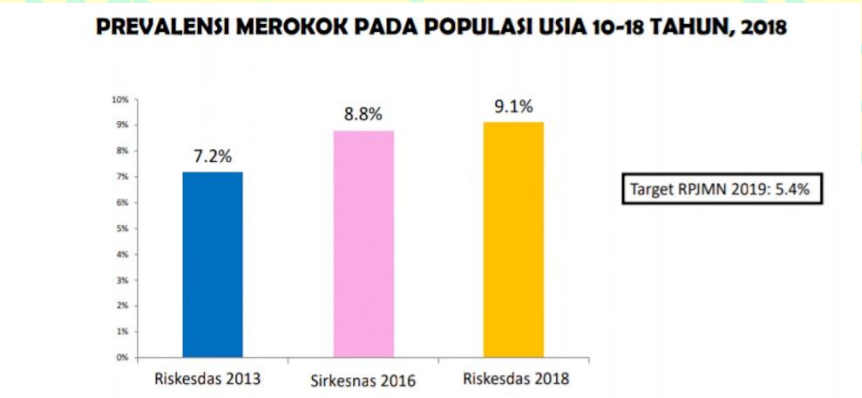

Sumber : Hasil Utama RISKEDAS 2018

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Setyanto pada tahun 2013 memaparkan hasil temuannya bahwa perilaku merokok pada pelajar di SMA 2 Karanganyar diawali dengan rasa ingin tahu bagaimana rasanya rokok dan beranggapan bahwa dengan merokok dapat menunjukkan jati diri mereka. Faktor internal dan eksternal pada diri pelajar mempengaruhi tingkat kepercayaan diri ketika merokok. Perilaku merokoknya juga berdampak pada masalah pelanggaran dalam pengelolaan ekonomi tingkat pelajar,seperti penyelewengan uang saku serta uang yang digunkan untuk operasional sekolah.[3]

Perilaku merokok yang terjadi pada pelajar dalam penelitian ini adalah pelajar SMP Negeri 14 Jakarta, salah satu sekolah tingkat menengah pertama yang terletak di daerah jatinegara. Namun, sekolah ini sudah dipindahkan ke daerah yang tidak jauh dari tempat sebelumnya. Sebelum dipindahkan sekolah ini terkenal dengan lingkungan sekitar sekolah yang tidak mendukung untuk dilaksanakannya pembelajaran. Sekolah ini sebelum dipindahkan dekat sekali dengan pasar burung dan kegaiatan warga masyarakat yang ingin kepasar mester. Jika kita melihat dari kondisi lingkungan sekolah, bahaya rokok akan mudah sekali datang mempengaruhi pelajar dikarenakan kondisi lingkungannya yang mendukung untuk merokok. Menurut sumber dari operator sekolah, SMP

[3] *Dwi, Setiyanto, PERILAKU MEROKOK DI KALANGAN PELAJAR* (Studi Kasus Tentang Faktor dan Dampak dari Perilaku Merokok pada Kalangan Pelajar SMA Negeri 2 Karanganyar). SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant, 2013.

Negeri 14 Jakarta memiliki jumlah pelajarsebanyak 462 siswa/i, yang terdiri dari 230 pelajarlaki – laki dan 232 siswi perempuan.

Berdasarkan observasi peneliti, siswa/I SMP Negeri 14 Jakarta memiliki perilaku merokok yang cukup tinggi. Sampai saat ini rokok merupakan sebuah produk legal yang beredar di seluruh penjuru negeri. Hal ini menyebabkan rokok dapat dengan mudah diakses oleh semua orang, termasuk pelajar di berbagai tempat mulai dari warung-warung pinggir jalan, hingga ke supermarket yang berada di kawasan Jatinegara, Jakarta Timur.

Oleh karena itu berdasarkan permasalahan perilaku merokok pada pelajar SMP atau pada usia 12-15 tahun yang terus meningkat, dimana perilaku merokok sangat merugikan dalam segala aspek. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara rinci yang berjudul **"Perilaku Merokok Pada Pelajar SMP Negeri 14 Jakarta".**

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang, maka peneliti membatasi permasalahan ini yaitu perilaku merokok pada pelajar SMP Negeri 14 Jakarta.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka kemudian dirumuskan masalah penelitian tentang "Mengapa pelajar SMP Ngeri 14 Jakarta memiliki perilaku merokok?"

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan memiliki manfaat, diantaranya:

1. Bagi pemerintah, penelitian diharapkan dapat memberikan informasi agar produksi rokok dapat dibatasi dengan membuat regulasi tentang bahaya perilaku merokok pada pelajar khususnya pada usia kanak – kanak sampai remaja akhir.
2. Bagi lingkungan masyarakat, untuk memberikan informasi tentang perilaku merokok yang terjadi pada pelajar SMP 14 Jakarta. Agar dapat dijadikan pelajaran untuk mengawasi anak – anaknya agar terhindar dari bahaya rokok.
3. Bagi mahasiswa, khususnya mahapelajarIlmu Pengetahuan Sosial agar dapat menambah ilmu pengetahuan tentang perilaku merokok pada pelajar Sekolah Menengah Pertama